

PENELITIAN

HUBUNGAN INISIASI MENYUSUI DINI (IMD) DENGAN PENURUNAN TINGGI FUNDUS UTERI PADA PERSALINAN DI BIDAN PRAKTEK SWASTA

Idawati*, Helmi Yenie*

*Dosen pada Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang

Pemberian ASI lebih dari satu jam dalam 24 jam pertama pada bayi lahir dapat menyelamatkan 22% bayi dari kematian. Bayi yang diberi kesempatan menyusui dini setidaknya satu jam, hasilnya dua kali lebih besar keberhasilan ASI Eksklusifnya. Dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dalam hal pelaksanaan IMD dari 98 persalinan hanya 59 (60 %) yang dikukan IMD, dan 39 (40%) persalinan tidak melakukan IMD : karena kurangnya kepedulian bidan terhadap IMD, kasus dirujuk, bidan terburu-buru menolong persalinan diwaktu jam kerja puskesmas. Penelitian ini bertujuan mengetahui Hubungan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan Penurunan Tinggi Fundus Uteri pada Persalinan di BPS Desa Wiyono Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran pada tahun 2014. Jenis penelitian analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kejadian penurunan tinggi fundus uteri, sedangkan variabel independen adalah inisiasi menyusui dini, Populasi penelitian yaitu seluruh persalinan di BPS desa Wiyono Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran pada tahun 2014 bulan Juli – September 2014, yaitu sejumlah 104 orang, Waktu pelaksanaan dilakukan pada selama bulan September – Nopember 2014. Pengumpulan data dengan menggunakan Metode Observasi dan Pengukuran Penurunan Tinggi Fundus Uteri. Analisis yang digunakan yaitu univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Proporsi responden yang melakukan Inisiasi Menyusui Dini sebanyak 75 orang (72,1 %). Proporsi responden yang mengalami penurunan tinggi fundus uteri sesuai sebanyak 81 orang (77,9 %). Kesimpulan penelitian ada hubungan yang bermakna antara inisiasi menyusui dini terhadap penurunan tinggi fundus uteri pada persalinan Di BPS Desa Wiyono kecamatan gedong tataan kabupaten pesawaran tahun 2014. Didapatkan pula nilai OR = 95,813

Kata Kunci: Inisiasi, Menyusui Dini, Fundus Uteri

LATAR BELAKANG

Angka Kematian Ibu diseluruh dunia masih cukup tinggi. Estimasi WHO tentang AKI (*maternal mortality ratio/MMR* per 100.000 kelahiran hidup) adalah sebagai berikut, diseluruh dunia sebesar 400, dinegara industri AKI cukup rendah yaitu sebesar 20, di Eropa sebesar 24. Untuk negara berkembang AKI masih cukup tinggi yaitu sebesar 440/100.000, di Afrika sebesar 830/100.000, di Asia Tenggara sebesar 210/100.000 (WHO, 2007)

Di Indonesia angka kematian ibu karena persalinan mencapai 50 orang dalam setiap hari atau paling tidak mencapai dua orang perjam, karena proses persalinan atau sesudah persalinan. Perkiraan jumlah kematian ibu menurut penyebabnya di Indonesia tahun 2010, dari 11.53 kasus kematian, perdarahan menempati urutan tertinggi yaitu sebanyak

3.114 kasus, disamping penyebab lainnya seperti eklampsia, infeksi, komplikasi puerperium, dan lain-lain (SDKI 2007).

Berdasarkan data di wilayah kerja Desa Wiyono Puskesmas pembantu Kecamatan Gedong Tataan pada bulan Januari s/d Juni 2014 terdapat 7 bidan yang ada di desa Wiyono, dari 7 bidan yang menolong persalinan telah menerapkan IMD 60% dan masih ada yang belum menerapkan IMD 40 % , berdasarkan kasus terdapat 7 kasus perdarahan, 2 diantaranya disebabkan oleh *atonia uteri*, 2 kasus disebabkan retensio plasenta disamping sebab lainnya seperti 1 kasus ruptur portio dan 2 kasus sisa plasenta..

Dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dalam hal pelaksanaan IMD dari 98 persalinan hanya 59 (60 %) yang dikukan IMD, dan 39 (40%) persalinan tidak melakukan IMD : karena kurangnya kepedulian bidan terhadap IMD, kasus dirujuk, bidan

terburu-buru menolong persalinan diwaktu jam kerja puskesmas .

Berdasarkan fenomena ini, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan Penurunan Tinggi Fundus Uteri pada Persalinan di BPS Desa Wiyono Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran tahun 2014”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah *analitik observasional* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Dalam penelitian ini adalah hubungan inisiasi menyusui dini dengan penurunan tinggi fundus uteri.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh persalinan di BPS desa Wiyono Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran pada tahun 2014 bulan Juli – September 2014, yaitu sejumlah 104 orang. Tehnik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total populasi yaitu semua ibu dengan persalinan normal di BPS Desa Wiyono Kecamatan Gedong Tataan

Pelaksanaan penelitian dilakukan di kabupaten Pesawaran pada tahun 2014 selama bulan September – Nopember 2014.

Analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis secara univariat dengan persentase dan analisis secara bivariat dengan menggunakan uji *chi square*.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1: Distribusi Inisiasi Menyusui Dini pada Persalinan di BPS

Pelaksanaan IMD	f	%
Dilakukan	75	72,1
Tidak dilakukan	29	27,9
Jumlah	104	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa responden yang melakukan Inisiasi Menyusui Dini sebanyak 75 orang (72,1 %).

Tabel 2: Distribusi Penurunan Tinggi Fundus Uteri pada Persalinan di BPS.

Penurunan TFU	f	%
Sesuai	81	77,9
Tidak sesuai	23	22,1
Jumlah	104	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa responden yang mengalami penurunan tinggi fundus uteri sesuai sebanyak 81 orang (77,9 %).

Analisis Bivariat

Tabel 3: Hubungan Inisiasi Menyusui Dini dengan Penurunan Tinggi Fundus Uteri pada Persalinan di BPS

Inisiasi Menyusui Dini	Penurunan Tinggi Fundus Uteri		Total
	Sesuai	Tidak Sesuai	
Dilakukan	73	2	75
Tidak dilakukan	8	21	29
Total	81	23	104

OR= 95,813, *p value*= 0,000

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui dari 81 orang yang penurunan tinggi fundus uteri sesuai dan melakukan IMD sebanyak 73 responden (90,1 %) dan yang tidak melakukan inisiasi menyusui dini terdapat 8 responden (9,9 %). Hasil uji statistic dengan Chi-Square diperoleh nilai *p value* 0,000 berarti *p value* ≤ α maka ada hubungan yang bermakna antara inisiasi menyusui dini terhadap penurunan tinggi fundus uteri pada persalinan Di BPS Desa Wiyono kecamatan gedong tataan kabupaten pesawaran tahun 2014. Didapatkan pula nilai OR = 95,813 artinya ibu yang melaksanakan inisiasi menyusui dini mempunyai peluang 95 kali mengalami penurunan Tinggi Fundus Uteri yang sesuai dibandingkan ibu yang tidak melaksanakan inisiasi menyusui dini.

PEMBAHASAN

Inisiasi Menyusui Dini.

Dari hasil penelitian dalam tabel distribusi frekuensi pelaksanaan inisiasi menyusui dini diketahui bahwa dari 104 responden terdapat 75 orang (72,1 %) yang melakukan inisiasi menyusui dini dalam waktu ≤ 1 jam, dan 29 orang (27,9 %) tidak melakukan inisiasi menyusui dini dalam waktu > 1 jam.

Inisiasi menyusui dini adalah prinsip menyusui/pemberian asi dimulai sedini mungkin dan secara eksklusif segera setelah bayi lahir dan tali pusat diikat, letakkan bayi tengkurap di dada ibu dengan kulit bayi bersentuhan langsung ke kulit ibu. Biarkan kontak kulit ke kulit ini berlangsung setidaknya 1 jam atau lebih, bahkan sampai bayi dapat menyusui sendiri. (APN, 2008)

Manfaat inisiasi menyusui dini bagi ibu adalah mencegah perdarahan pasca persalinan dan mempercepat kembalinya rahim ke bentuk semula, mencegah anemia defisiensi zat besi, mempercepat ibu kembali ke berat badan sebelum hamil, menunda kesuburan, menimbulkan perasaan dibutuhkan, mengurangi kemungkinan kanker payudara dan ovarium (Saleha, 2009).

Salah satu asuhan yang diberikan bidan adalah asuhan pada bayi baru lahir. Protokol *evidence-based* yang baru telah diperbaharui oleh WHO dan UNICEF tentang asuhan bayi baru lahir untuk satu jam pertama yang menyatakan bahwa bayi harus mendapatkan kontak kulit dengan ibunya segera setelah lahir selama paling sedikit satu jam, bayi harus dibiarkan melakukan inisiasi menyusui dini untuk menghindari terjadinya *hipotermi*, *hipoglikemi*, dan *asfiksia*. (JNPK- KR, 2007).

Penurunan Tinggi Fundus Uteri

Dari hasil penelitian yang terkaji dalam tabel distribusi frekuensi penurunan tinggi fundus uteri pada persalinan Di BPS Desa Wiyono kecamatan gedong tataan kabupaten pesawaran tahun 2014 dapat dilihat bahwa dari 104 responden terdapat 81 orang (77,9 %) yang mengalami penurunan TFU yang sesuai dan 23 orang (22,1 %) mengalami penurunan TFU yang tidak sesuai.

Setelah bayi lahir, umumnya berat rahim menjadi sekitar 1.000 gram dan dapat diraba kira-kira setinggi 2 jari dibawah umbilicus (Saleha, 2009). Involusi uteri yang normal ditandai dengan kontraksi uterus yang baik, Tinggi fundus uteri yang normal (sejajar atau dibawah pusat), perdarahan dalam batas normal, dan tidak ada pengeluaran cairan berbau (Sarwono, 2010).

Pencegahan perdarahan pasca persalinan dan mempercepat kembalinya rahim ke bentuk semula, dapat dilakukan dengan melaksanakan Inisiasi Menyusui Dini (Saleha, 2009). Pemberian ASI dipercepat setelah lahir diisapkan pada puting susu ibu dengan keuntungan mempercepat pelepasan plasenta, mempercepat *involusi* uteri, mempercepat pengeluaran ASI (Manuaba, 2010).

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Anggi Wahyu Pratiwi, yaitu Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini Dengan Penurunan Tinggi Fundus Uteri Pada Ibu Nifas Hari Pertama Di Bps Tri Murdaningsih Arjosari Pasuruan dengan hasil penelitian menunjukkan, dari 14 responden sebagian besar (57,1%) bayi melakukan inisiasi menyusui dini dengan baik dan hampir seluruhnya (78,6%) mengalami penurunan tinggi fundus uteri dengan normal. Hasil uji mann withney didapatkan $\rho=0,003$ dengan $\alpha=0,05$, $\rho<\alpha$.

Berdasarkan teori dan Hasil penelitian Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa semakin baik keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini (IMD)

maka semakin baik penurunan Tinggi Fundus Uteri pada ibu 2 jam post partum. Oleh karena itu disarankan bagi tenaga kesehatan untuk lebih meningkatkan dukungan dan KIE mengenai Inisiasi Menyusui Dini pada ibu nifas.

Hubungan Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Penurunan Tinggi Fundus Uteri.

Berdasarkan hasil analisis tabel hubungan Inisiasi Menyusui Dini terhadap penurunan Tinggi Fundus Uteri dapat diketahui dari 81 orang yang penurunan tinggi fundus uteri sesuai dan melakukan IMD sebanyak 73 responden (90,1 %) yang tidak melakukan inisiasi menyusui dini terdapat 8 responden (9,9 %). Hasil uji statistic dengan *Chi-Square* diperoleh nilai p value 0,000 berarti p value $\leq \alpha$ maka ada hubungan yang bermakna antara inisiasi menyusui dini terhadap penurunan tinggi fundus uteri pada persalinan Di BPS Desa Wiyono kecamatan gedong tataan kabupaten pesawaran tahun 2014. Didapatkan pula nilai OR = 95,813 artinya ibu yang melaksanakan inisiasi menyusui dini ≤ 1 jam mempunyai peluang 95 kali mengalami penurunan Tinggi Fundus Uteri yang sesuai dibandingkan ibu yang tidak melaksanakan inisiasi menyusui dini > 1 jam.

Inisiasi Menyusui Dini dapat mencegah perdarahan pasca persalinan dan mempercepat kembalinya rahim ke bentuk semula, mencegah anemia defisiensi zat besi, mempercepat ibu kembali ke berat badan sebelum hamil, menunda kesuburan, menimbulkan perasaan dibutuhkan, mengurangi kemungkinan kanker payudara dan ovarium. (Saleha, 2009)

Pemberian ASI dipercepat setelah lahir diisapkan pada putting susu ibu dengan keuntungan mempercepat pelepasan plasenta, mempercepat involusi uteri, mempercepat pengeluaran ASI (Manuaba, 2010).

Dari hasil penelitian Jusnita Purwarini, Yeni Rusnita, Yusron Nasution dengan judul “ Pengaruh IMD Terhadap Lamanya Persalinan kala III dan Proses Involusi Uteri Pada Ibu Post Partum di RSUD Koja Jakarta dan RSUD Kota Bekasi “dengan hasil penelitian ada perbedaan yang signifikan lamanya persalinan kala III dan proses *involusi uteri* pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi ($p=0,000; \alpha=0,05$).

Selain itu penelitian oleh Herawati Mansyur, Hupitoyo, Jenny J.S. Sondakh dengan judul Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini dan Penurunan Tinggi Fundus uteri pada Ibu Postpartum di BPS Anik Basuki, BPS Saptarini, dan BPS Widya Husada dengan Hasil yang diperoleh berkorelasi dengan uji Spearman adanya pengaruh antara IMD dengan Penurunan TFU.

Menurut peneliti bahwa dari hasil penelitian diatas adanya hubungan Inisiasi Menyusui Dini terhadap Penurunan Tinggi Fundus Uteri di Pada Persalinan Di BPS Desa Wiyono Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Tahun 2014 karena isapan bayi pada saat pelaksanaan IMD membantu merangsang pengeluaran hormon oksitosin secara alamiah sehingga uterus berkontraksi mempercepat proses involusi uteri dengan ditandai penurunan TFU yang baik. Kesadaran, pengetahuan, dan motivasi yang tinggi sangat diperlukan dalam keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini. Oleh karena itu Komunikasi Informasi, Edukasi, dan Sosialisasi dari tenaga kesehatan tentang Inisiasi Menyusui Dini harus terus ditingkatkan dalam pelayanan Kesehatan yang komprehensif dalam pelayanan asuhan kebidanan, untuk meningkatkan angka keberhasilan pelaksanaan IMD yang berkualitas. Sehingga manfaat IMD yang sangat besar bagi ibu dan bayi dapat membantu menjadi salah satu alternatif upaya dan inovasi baru dalam mengurangi angka kematian Ibu dan angka kematian bayi untuk mencapai target MDGs 2015.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, maka peneliti menyimpulkan ada hubungan Inisiasi Menyusui Dini dengan Penurunan Tinggi Fundus Uteri pada persalinan Di BPS Desa Wiyono Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Tahun 2014, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan IMD dalam penelitian ini dilakukan oleh 75

responden 72,1 % dan kejadian penurunan tinggi fundus uteri yang sesuai dialami sebanyak 81 responden 77,9 %.

Selanjutnya berdasarkan uji statistik lanjut diperoleh hasil bahwa ada hubungan yang bermakna pada penerapan IMD dengan penurunan TFU (p value 0,000 dan OR 95,813) Di BPS Desa Wiyono Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Tahun 2014.

DAFTAR PUSTAKA

APN. 2008. *Pelatihan Asuhan Persalinan Normal Bahan Tambahan Inisiasi Menyusu Dini*

Manuaba, Gde. 2010. *Ilmu Kebidanan, penyakit kandungan dan Keluarga Berencana*. Jakarta : EGC.

Saleha, 2009. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Jakarta: Salemba Medika